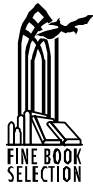


T a f s i r a n M a t t h e w H e n r y



INJIL
MATIUS 1-14



MOMENTUM

Oikonomos
foundation

2007

Copyright © momentum.or.id

Tafsiran Matthew Henry INJIL MATIUS 1-14

Penerjemah: Lanny Murthardjana, Paul Rajoe,
Riana Goat Chiu, Herdian Aprilani.
Editor: Johnny Tjia, Barry van der Schoot, dan Irwan Tjulianto
Pengoreksi: Jessy Siswanto dan Irenaeus Herwindo
Tata Letak: Djeffry
Desain Sampul: Ricky Setiawan
Editor Umum: Solomon Yo

Hak cipta terbitan bahasa Indonesia © 2007 pada
Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature)
Andhika Plaza C/5-7, Jl. Simpang Dukuh 38-40,
Surabaya 60275, Indonesia.
Telp.: +62-31-5472422; Faks.: +62-31-5459275
e-mail: momentum-cl@indo.net.id
website: www.momentum.or.id

Buku ini diterbitkan atas kerja sama oleh
Penerbit Momentum dan Oikonomos Foundation
Vanenburgerallee 13, 3880 RH Putten, The Netherlands.
website: www.oikonomos.org

Teks Alkitab diambil dari
Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan Baru © 1974 LAI

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Henry, Matthew, 1662-1714
Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 1-14 / Matthew Henry – cet. 1 –
Surabaya: Momentum, 2007.
xix + 715 hlm.; 14 cm.
ISBN Seri : 979-3292-49-0
ISBN Injil Matius 1-14 : 979-3292-59-8

1. Alkitab. Perjanjian Baru. Matius 1-14 – Tafsiran

2007

226. 2

Cetakan pertama: Oktober 2007

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan untuk keperluan akademis, resensi, publikasi, atau kebutuhan nonkomersial dengan jumlah tidak sampai satu bab.

DAFTAR ISI



Kata Pengantar	ix
Tafsiran Injil Matius Disertai Renungan Praktis	xv
PASAL 1	1
I. Silsilah Yesus Kristus (1:1-17)	1
II. Kelahiran Kristus (1:18-25)	9
PASAL 2	23
I. Orang-orang Majus Datang ke Yerusalem (2:1-8)	23
II. Orang-orang Majus Menyembah Kristus (2:9-12)	33
III. Penyingkiran ke Mesir (2:13-15)	39
IV. Pembantaian Anak-Anak (2:16-18)	44
V. Kembalinya Kristus Dari Mesir (2:19-23)	51
PASAL 3	57
I. Khotbah Yohanes Pembaptis (3:1-6)	58
II. Kisah Yohanes Pembaptis (3:7-12)	70
III. Yesus Dibaptis (3:13-17)	81
PASAL 4	93
I. Pencobaan Kristus (4:1-11)	93
II. Awal Pelayanan Kristus (4:12-17)	125
III. Kristus Memanggil Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes (4:18-22)	133
IV. Kristus Berkhotbah di Galilea; Mujizat-mujizat Kristus di Galilea (4:23-25)	141
PASAL 5	147
I. Pendahuluan Khotbah di Bukit (5:1-2)	148
II. Ucapan Bahagia (5:3-12)	152
III. Garam Dunia dan Terang Dunia (5:13-16)	173



IV. Penggenapan Hukum Taurat (5:17-20)	180
V. Reformasi atas Penyimpangan terhadap Perintah Keenam (5:21-26)	186
VI. Reformasi atas Penyimpangan terhadap Perintah Ketujuh (5:27-32)	196
VII. Reformasi atas Penyimpangan terhadap Perintah Ketiga (5:33-37)	202
VIII. Reformasi terhadap Hukum Pembalasan (5:38-42)	208
IX. Reformasi terhadap Hukum Kasih (5:43-48)	214
PASAL 6	221
I. Teguran terhadap Kemunafikan dalam Memberi Sedekah (6:1-4)	222
II. Teguran terhadap Kemunafikan dalam Berdoa (6:5-8)	228
III. Doa yang Benar: Doa Bapa Kami (6:9-15)	236
IV. Teguran terhadap Kemunafikan dalam Puasa (6:16-18)	251
V. Teguran terhadap Pementingan Harta Duniawi (6:19-24)	255
VI. Teguran terhadap Kekhawatiran (6:25-34)	266
PASAL 7	287
I. Menghakimi dengan Adil dan Bijak (7:1-6)	287
II. Doa sebagai Sarana Menerima Anugerah (7:7-11)	297
III. Hukum Emas: Melakukan Kebenaran kepada Sesama (7:12-14)	304
IV. Mengenali Nabi Palsu dari Buahnya (7:15-20)	311
V. Keniscayaan Ketaatan kepada Ajaran Kristus (7:21-29)	318
PASAL 8	333
I. Orang Sakit Kusta Disembuhkan (8:1-4)	333
II. Kristus Menyembuhkan Hamba Seorang Perwira (8:5-13)	340
III. Ibu Mertua Petrus Disembuhkan (8:14-17)	357
IV. Jawaban Kristus terhadap Seorang Ahli Taurat dan Seorang yang Lain (8:18-22)	362
V. Yesus Meredakan Angin Ribut (8:23-27)	370
VI. Setan-setan Diusir dari Dua Orang (8:28-34)	376
PASAL 9	387
I. Kristus Menyembuhkan Orang yang Sakit Lumpuh (9:1-8)	388
II. Matius Dipanggil (9:9-13)	395

III. Tanggapan Kristus terhadap Murid-murid Yohanes (9:14-17)	405
IV. Anak Perempuan Kepala Rumah Ibadat Dihidupkan Kembali (9:18-26)	413
V. Dua Orang Buta dan Seorang Bisu Disembuhkan (9:27-34)	424
VI. Yesus Berkeliling Memberitakan Injil ke Semua Kota dan Desa (9:35-38)	433
PASAL 10	441
I. Para Rasul Diutus (10:1-4)	442
II. Petunjuk-petunjuk kepada Para Rasul (10:5-15)	449
III. Pesan-pesan untuk Para Rasul (10:16-42)	463
PASAL 11	499
I. Murid-murid Yohanes Datang kepada Kristus (11:1-6)	500
II. Kesaksian Kristus tentang Yohanes (11:7-15)	509
III. Kristus Mengecam Kota Khorazim dan Kota-kota Lainnya (11:16-24)	524
IV. Panggilan Kristus kepada Jiwa-jiwa yang Berbeban (11:25-30)	540
PASAL 12	555
I. Kristus Membela Murid-murid-Nya (12:1-13)	555
II. Kejahatan Orang-orang Farisi; Kristus Menyingkir (12:14-21)	567
III. Dosa terhadap Roh Kudus (12:22-37)	577
IV. Orang-orang Farisi Meminta Tanda (12:38-45)	597
V. Siapa Saudara-saudara Kristus (12:46-50)	606
PASAL 13	613
I. Perumpamaan tentang Penabur dan Benih. Mengapa Kristus Mengajar dalam Perumpamaan (13:1-23)	614
II. Perumpamaan tentang Lalang, Biji Sesawi, Ragi, dan Lain-lain (13:24-43)	638
III. Berbagai Perumpamaan (13:44-52)	657
IV. Penghinaan terhadap Kristus oleh Orang-orang Sekampung-Nya (13:53-58)	665

PASAL 14	669
I. Kematian Yohanes Pembaptis (14:1-12)	669
II. Lima Ribu Orang Diberi Makan (14:13-21)	686
III. Yesus Berjalan di atas Air (14:22-33)	695
IV. Orang-orang Genesaret Datang Berbondong-bondong kepada Kristus (14:34-36)	711

KATA PENGANTAR



Buku yang sedang Anda pegang ini adalah salah satu bagian dari Tafsiran Alkitab dari Matthew Henry yang secara lengkap mencakup Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Untuk edisi bahasa Indonesianya, tafsiran tersebut diterbitkan dalam bentuk kitab per kitab. Injil Matius merupakan kitab kedua yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia. Karena cukup tebal maka penerbitan Injil Matius ini dibagi menjadi dua jilid: Injil Matius 1-14 dan Injil Matius 15-28.

Matthew Henry (1662-1714) adalah seorang Inggris yang mulai menulis Tafsiran Alkitab yang terkenal ini pada usia 21 tahun. Karyanya ini dianggap sebagai tafsiran Alkitab yang sarat makna dan sangat terkenal di dunia.

Kekuatan tafsiran Matthew Henry terutama terletak pada nasihat praktis dan saran pastoralnya. Tafsirannya mengandung banyak mutiara kebenaran yang segar dan sangat tepat. Walaupun ada cukup banyak kecaman di dalamnya, ia sendiri sebenarnya tidak pernah berniat menuliskan tafsiran yang demikian, seperti yang berulang kali ditekankannya sendiri. Beberapa pakar theologi seperti Whitefield dan Spurgeon selalu menggunakan tafsirannya ini dan merekomendasikannya kepada orang-orang untuk mereka baca. Whitefield membaca seluruh tafsirannya sampai empat kali; kali terakhir sambil berlutut. Spurgeon berkata, "Setiap hamba Tuhan harus membaca seluruh tafsiran ini dengan saksama, paling sedikit satu kali."

Sejak kecil Matthew sudah terbiasa menulis renungan atau kesimpulan Firman Tuhan di atas kertas kecil. Namun, baru pada tahun 1704 ia mulai sungguh-sungguh menulis dengan maksud me-

nerbitkan tafsiran tersebut. Terutama menjelang akhir hidupnya, ia mengabdikan diri untuk menyusun tafsiran itu.

Buku pertama tentang Kitab Kejadian diterbitkan pada tahun 1708 dan tafsiran tentang keempat Injil diterbitkan pada tahun 1710. Sebelum meninggal, ia sempat menyelesaikan tafsiran Kisah Para Rasul. Setelah kematiannya, Surat-surat dan Wahyu diselesaikan oleh 13 orang pendeta berdasarkan catatan-catatan Matthew Henry yang telah disiapkannya sebelum meninggal. Edisi total seluruh kitab-kitab diterbitkan pada tahun 1811.

Tafsiran Matthew Henry berulang kali direvisi dan dicetak ulang. Buku itu juga telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti bahasa Belanda, Arab, Rusia, dan kini sedang diterjemahkan ke dalam bahasa Telugu dan Ivrit, yaitu bahasa Ibrani modern.

Riwayat Hidup Matthew Henry

Matthew Henry lahir pada tahun 1662 di Inggris. Ketika itu gereja Anglikan menjalin hubungan baik dengan gereja Roma Katolik. Yang memerintah pada masa itu adalah Raja Karel II, yang secara resmi diangkat sebagai kepala gereja. Raja Karel II ingin memulihkan kekuasaan gereja Anglikan sehingga orang Kristen Protestan lainnya sangat dianiaya. Mereka disebut *dissenter*, orang yang memisahkan diri dari gereja resmi.

Puncak penganiayaan itu terjadi ketika pada 24 Agustus 1662 lebih dari dua ribu pendeta gereja Presbiterian dilarang berkhotbah lagi. Mereka dipecat dan jabatan mereka dianggap tidak sah.

Pada masa yang sulit itu lahirlah Matthew Henry. Ayahnya, Philip Henry, adalah seorang pendeta dari golongan Puritan, sedangkan ibunya, Katherine Mathewes, seorang keturunan bangsawan. Karena Katherine berasal dari keluarga kaya, sepanjang hidupnya Philip Henry tak perlu memikirkan uang atau bersusah payah mencari nafkah bagi keluarganya, sehingga ia dapat dengan sepenuh hati mengabdikan diri untuk pelayanannya sebagai hamba Tuhan. Matthew adalah anak kedua. Kakaknya, John, meninggal pada usia 6 tahun karena penyakit campak. Ketika masih balita, Matthew sendiri juga terserang penyakit itu dan nyaris direnggut maut.

Dari kecilnya Matthew sudah tampak memiliki bermacam-macam bakat, sangat cerdas, dan pintar. Tetapi yang lebih penting lagi, sejak kecil ia sudah mengasihi Tuhan Yesus dengan segenap hati dan mengakui-Nya sebagai Juruselamatnya. Usianya baru tiga tahun ketika ia sudah mampu membaca satu pasal dari Alkitab lalu memberikan keterangan dan pesan tentang apa yang dibacanya.

Dengan demikian Matthew sudah menyiapkan diri untuk tugasnya di kemudian hari, yaitu tugas pelayanan sebagai pendeta.

Sejak masa kecilnya Matthew sudah diajarkan bahasa Ibrani, Yahudi, dan Latin oleh ayahnya, sehingga walaupun masih sangat muda, ia sudah pandai membaca Alkitab dalam bahasa aslinya.

Pada tahun 1685, ketika berusia 23 tahun, Matthew pindah ke London, ibu kota Inggris, untuk belajar hukum di Universitas London. Matthew tidak berniat untuk menjadi ahli hukum, ia hanya menuruti saran ayahnya dan orang lain yang berpendapat bahwa studi itu akan memberikan manfaat besar baginya karena keadaan di Inggris pada masa itu tidak menentu bagi orang Kristen, khususnya kaum Puritan.

Beberapa tahun kemudian Matthew kembali ke kampung halamannya. Dalam hatinya ia merasa terpanggil menjadi pendeta. Kemudian, ia diperbolehkan berkhotbah kepada beberapa jemaat di sekitar Broad Oak. Ia menyampaikan Firman Tuhan dengan penuh kuasa. Tidak lama setelah itu, ia dipanggil oleh dua jemaat, satu di London dan satu lagi jemaat kecil di wilayah pedalaman, yaitu Chester. Setelah berdoa dengan tekun dan meminta petunjuk Tuhan, ia akhirnya memilih jemaat Chester, dan pada tanggal 9 Mei 1687 ia diteguhkan sebagai pendeta di jemaat tersebut. Waktu itu Matthew berusia 25 tahun.

Di Chester, Matthew Henry bertemu dengan Katharine Hardware. Mereka menikah pada tanggal 19 Juli 1687. Pernikahan itu sangat harmonis dan baik karena didasarkan atas cinta dan iman kepada Tuhan. Namun pernikahan itu hanya berlangsung selama satu setengah tahun. Katharine yang sedang hamil terkena penyakit cacar. Segera setelah melahirkan seorang anak perempuan, ia meninggal pada usia 25 tahun. Matthew sangat terpukul oleh dukacita ini. Anak

Matthew dan Katherine dibaptis oleh kakeknya, yaitu Pendeta Philip, ayah Matthew.

Allah menguatkan Matthew dalam dukacita yang melandanya. Setelah satu tahun lebih telah berlalu, mertuanya menganjurkannya untuk menikah lagi. Pada Juli 1690, Matthew menikah dengan Mary Warburton. Tahun berikutnya, mereka diberkati dengan seorang bayi, yang diberi nama Elisabeth. Namun, saat baru berumur satu setengah tahun, ia meninggal karena demam tinggi dan penyakit batuk rejan. Setahun kemudian mereka mendapat seorang anak perempuan lagi. Dan bayi ini pun meninggal, tiga minggu kemudian. Betapa berat dan pedih penderitaan orangtuanya. Sesudah peristiwa ini, Matthew memeriksa diri dengan sangat teliti apakah ada dosa dalam hidup atau hatinya yang menyebabkan kematian anak-anaknya. Ia mengakhiri catatannya sebagai berikut, “Ingatlah bahwa anak-anak itu diambil dari dunia yang jahat dan dibawa ke sorga. Mereka tidak lahir percuma dan sekarang mereka telah boleh menghuni kota Yerusalem yang di sorga.”

Beberapa waktu kemudian mereka mendapat seorang anak perempuan yang bertahan hidup. Demikianlah suka dan duka silih berganti dalam kehidupan Matthew Henry. Secara keseluruhan, Matthew Henry mendapat 10 anak, termasuk seorang putri dari pernikahan pertama.

Selama 25 tahun Matthew Henry melayani jemaatnya di Chester. Ia sering mendapat panggilan dari jemaat-jemaat di London untuk melayani di sana, tetapi berulang kali ia menolak panggilan tersebut karena merasa terlalu terikat kepada jemaat di Chester. Namun akhirnya, ia yakin bahwa Allah sendiri telah memanggilnya untuk menjadi hamba Tuhan di London, dan karena itu ia menyerah kepada kehendak Allah.

Pada akhir hidupnya, Matthew Henry terkena penyakit diabetes, sehingga sering merasa letih dan lemah. Sejak masa muda, ia bekerja dari pagi buta sampai larut malam, tetapi menjelang akhir hayatnya ia tidak mampu lagi. Ia sering mengeluh karena kesehatannya yang semakin menurun.

Pada bulan Juni 1714 ia berkhotbah satu kali lagi di Chester, tempat pelayanannya yang dulu. Ia berkhotbah tentang Ibrani 4:9,

“Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah.” Ia seolah-olah menyadari bahwa hari Minggu itu merupakan hari Minggu terakhir baginya di dunia ini. Secara khusus ia menekankan hal perhentian di sorga supaya anak-anak Allah dapat menikmati kebersamaan dengan Tuhan.

Sekembalinya ke London, ia merasa kurang sehat. Malam itu ia sulit tidur dan menyadari bahwa ajalnya sudah dekat. Ia dipenuhi rasa damai dan menulis pesan terakhirnya: “Kehidupan orang yang mengabdikan diri bagi pelayanan Tuhan merupakan hidup yang paling menyenangkan dan penuh penghiburan.” Ia mengembuskan nafas terakhir pada tanggal 22 Juni 1714, dan dimakamkan tiga hari kemudian di Chester. Nas dalam kebaktian pemakamannya diambil dari Matius 25:21, “Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.” ✍